

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS 1 KEMBARAN BANYUMAS

(The Relationship Between Family Support With Drug Consumption Compliance in Patients with Diabetes Mellitus at Puskesmas 1 Kembaran Banyumas)

Wulan Sari^{1,*}, Noor Yunida triana², Ita Apriliyani³

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

Jl. Raden Patah No. 100, Ledug, Kembaran, Banyumas 53182, Indonesia

¹ ws127153@gmail.com *, ² nooryunida@uhb.ac.id ; ³ itaapriyani@uhb.ac.id

ABSTRACT

Diabetes mellitus is caused by the pancreas not producing insulin properly so that the glucose levels in the cells are not balanced. DM causes complications so, to prevent complications, you must comply with taking antidiabetic drugs. Family support is important during the treatment period. One of the forms of support is giving motivation to adhere to taking medication. The purpose of this study was to determine the relationship and characteristics of respondents who had DM at Prolanis Health Center 1 Kembaran. Correlation description research method (cross sectional). The non-probability sampling technique (total sampling) of respondents who took part in prolanis activities was 35 respondents. Using the family support questionnaire and the MMAS-8 questionnaire. Using the spearman rank test, the results of family support is good were 91.4% and medication adherence was 91.4%. Using correlation test and the results showed a P-value 0.000 ($p < 0.05$) and a strong coefficient value (0.645), which means that there is a strong and significant relationship between family support and adherence to drug consumption in people with diabetes mellitus at Puskesmas 1 Kembaran Banyumas.

Keywords : diabetes mellitus, family support, medication adherence

ABSTRAK

Diabetes mellitus disebabkan pankreas tidak memproduksi insulin dengan baik sehingga kadar glukosa dalam sel tidak seimbang. DM menyebabkan komplikasi jadi, untuk mencegah komplikasi harus patuh mengkonsumsi obat antidiabetes. Dukungan keluarga penting saat masa pengobatan. Salah satu bentuk dukungan yaitu memberi motivasi untuk patuh mengkonsumsi obat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dan karakteristik responden yang DM di Prolanis Puskesmas 1 Kembaran. Metode penelitian deskripsi korelasi (cross sectional). Teknik sampel non-probability sampling (total sampling) responden yang mengikuti kegiatan prolanis sebanyak 35 responden. Menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner MMAS-8. Menggunakan uji Spearman Rank hasil dukungan keluarga baik 91,4% dan kepatuhan minum obat 91,4%. Hasil uji korelasi nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$) dengan hasil nilai koefisien kuat (0,645) yang artinya ada hubungan yang kuat dan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi obat pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas 1 Kembaran Banyumas.

Kata kunci : diabetes mellitus, dukungan keluarga, kepatuhan konsumsi obat

* Wulan Sari
Email: ws127153@gmail.com



PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menggambarkan DM sebagai suatu kondisi kronis yang disebabkan oleh sintesis insulin pankreas yang tidak memenuhi penggunaan insulin secara efektif oleh tubuh.

Hormon yang disebut insulin bertugas mengontrol kadar gula darah dalam tubuh. Hiperglikemia umumnya dikenal sebagai gula darah tinggi. Insulin yang tidak terkontrol sering menyebabkan hiperglikemia, yang dari waktu ke waktu secara serius membahayakan banyak tubuh termasuk neuron dan pembuluh darah (WHO, 2022). Penurunan berat badan yang tidak terduga, penurunan nafsu makan, meningkatkan kadar gula darah, mata keruh, dan peningkatan produksi urin merupakan beberapa efek samping dari hiperglikemia. (Tunjung Kusuma Bintari et al., 2021).

Dari data *Internasional Diabetes Fedderator* (IDF) penderita DM biasanya berusia antara 20 hingga 79 tahun. negara dengan 116,4 juta kasus yaitu negara Tiongkok, Negara India dengan 77 juta kasus, dan Amerika Serikat 31 juta kasus yang menjadi tiga negara teratas dengan penderita terbanyak di dunia. Disusul 10,7 juta kasus, Indonesia berada di urutan ke-7 dari 10 negara yang paling terkena dampaknya. Indonesia merupakan salah satu negara Asia Tenggara yang masuk dalam daftar tersebut, sehingga diperkirakan Indonesia dalam prevalensi DM di kawasan Asia Tenggara dengan nilai 11,3% (Kementerian Kesehatan RI., 2020).

Dari data yang diperoleh Dinas Kesehatan Jawa Tengah, penderita diabetes mellitus yang mendapat pelayanan sesuai standar dengan estimasi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 sebanyak 652.822 orang dan 83,1% ditangani dengan pelayanan kesehatan sesuai standar. Data yang diambil dari Dinas kesehatan Banyumas (2020) menyatakan bahwa prevalensi pasien diabetes mellitus di Kabupaten Banyumas ada 24.600 atau sebanyak 95,6% pasien yang mendapatkan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar kesehatan.

Penelitian oleh Nurhidayati (2019) mengatakan pengelolaan DM disebut dengan 5 pilar antara lain edukasi, Latihan jasmani, terapi gizi, monitoring gula darah dan terapi farmakologi. Terapi farmakologis melibatkan penggunaan obat antidiabetes oral jangka panjang. Keberhasilan pengobatan jangka panjang untuk menurunkan risiko komplikasi

sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antidiabetes oral (Triastuti et al., 2020).

Sebagian besar penderita diabetes tidak memahami tujuan kepatuhan minum obat yang dilakukan sehingga menyebabkan komplikasi bagi penderitanya. Tidak hanya itu, pasien diabetes mellitus yang tidak patuh dalam berobat juga dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor sosiodemografis jenis kelamin, usia, dan pendidikan), faktor sosial ekonomi (pekerjaan dan biaya pengobatan), gambaran klinis terkait penyakit (riwayat penyakit pasien), lama sakit dan frekuensi dan jumlah pengobatan (Qomariyah et al., 2021).

Kepatuhan merupakan sikap respon yang muncul ketika seseorang menghadapi stimulus yang memerlukan raksi pada setiap individu. Dari teori yang dipaparkan maka dapat dikatakan bahwa kepatuhan merupakan sikap yang terjadi pada diri seseorang yang bereaksi terhadap suatu perintah yang harus dipenuhi. Kepatuhan minum obat (*indication compliance*) yang berarti Minum obat yang dianjurkan dokter dalam jumlah dan waktu yang tepat. Jika pasien dapat mengikuti petunjuk minum obat dengan benar, terapi pengobatan akan efektif (Mia et al., 2020).

Penelitian Nanda (2018) menjelaskan bahwa keluarga mempunyai peran penting dalam motivasi, sistem pendukung saat pengobatan pada anggota keluarga yang menderita diabetes. Faktor yang berhubungan dengan pengobatan dengan jangka waktu yang membuat pasien merasa keberatan untuk minum obat, serta faktor intrapersonal yang berkaitan dengan kepercayaan diri yang berhubungan dengan faktor interpersonal yang berkaitan dengan dukungan keluarga. Pada pasien yang selalu lupa meminum ataupun membawa obat pada saat berpergian dimungkinkan tidak diingatkan oleh keluarganya karena keluarga kurang mendukung untuk meminum atau membawakan obat rutin.

Salah satu cara untuk membantu pengobatan pasien diabetes mellitus dengan pendekatan terhadap orang terdekat yaitu keluarga. Keluarga adalah salah satu bentuk pendukung terpenting tentang masalah yang terjadi dalam anggota keluarga. Peran serta dukungan keluarga menciptakan keberhasilan terapi pengobatan pada pasien diabetes mellitus. Biasanya, orang yang mendapatkan perhatian dan bantuan yang penderita butuhkan dari orang terdekat atau sekelompok orang lebih cenderung mengikuti saran medis

yang diberikan kepada para pasien diabetes mellitus yang tidak mendapatkan dukungan sama sekali (Nanda et al., 2018).

Dukungan keluarga adalah setiap perilaku atau sikap yang ditunjukkan anggota keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit. Kualitas hidup mengacu pada kesehatan dan kesejahteraan sosial pasien diabetes mellitus atau *Quality of Life (QOL)* sering dipengaruhi oleh kondisi dan pengobatannya (Jais et al., 2021).

Dari latar belakang tersebut peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi obat pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas 1 Kembaran Banyumas.

METODE PENELITIAN

Menggunakan jenis penelitian deskripsi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian pasien diabetes mellitus yang mengikuti kegiatan prolanis di Puskesmas 1 Kembaran sejumlah 35 responden menggunakan teknik sampling *total sampling*. Variabel independent dukungan keluarga dan variabel dependen kepatuhan konsumsi obat pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas 1 Kembaran. Instrumen penelitian kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kepatuhan konsumsi obat menggunakan MMAS-8 (*Morisky Medicational Scale*). Uji *Spearman Rank* sebagai analisis data. Penelitian ini telah memiliki surat keterangan layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Harapan Bangsa dengan nomor UHB/1731/04/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden penderita diabetes mellitus di Puskesmas 1 Kembaran

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Lansia awal (46-59 tahun)	8	22,9
Lansia akhir (60-75 tahun)	27	77,1
Total	35	100,0

(Sumber: data Primer, 2023)

Pada tabel 1 menyatakan bahwa dari 35 responden terbagi menjadi 2 kelompok yaitu lansia awal (46-59 tahun) sebanyak 8 responden dan lansia akhir (60-75 tahun)

sebanyak 27 responden (77,1%), rata-rata responden pada kegiatan prolanis ini yaitu lansia akhir yang berusia 60-75 tahun. Kapasitas sel beta pankreas untuk menghasilkan insulin menurun seiring bertambahnya usia. Orang lanjut usia mengalami penurunan aktivitas mitokondria sel otak sebesar 35%, yang mengakibatkan peningkatan kadar lemak otot dan resistensi insulin sebesar 30% (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Hal ini sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh Nasution F, Andilala, dan Siregar A (2021) pada penelitian ini terdapat secara teoritis, faktor risiko ini tidak dapat diubah karena seiring bertambahnya usia, proses metabolisme yang menyebabkan fungsi organ mulai melambat, dan proses ini akan meningkat jika kita tidak melakukan latihan fisik secara teratur.

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	3	8,9
Perempuan	32	91,4
Total	35	100

Pada tabel 2. Distribusi frekuensi jenis kelamin Perempuan dengan jumlah 32 responden atau sekitar 91,4% sedangkan pasien laki-laki sebanyak 3 responden (8,9%). Peneliti berasumsi pada hasil penelitian ini sesuai dengan data responden pada jenis kelamin perempuan cenderung lebih beresiko tinggi dibandingkan dengan responden laki-laki.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti (Bulu et al., 2019) dengan hasil penelitian mayoritas berjenis kelamin perempuan 65 orang (65%). Pada jenis kelamin perempuan lebih tinggi resiko menderita diabetes mellitus daripada laki-laki karena perempuan memiliki kadar hormon estrogen yang lebih rendah, terutama pada fase menopause.

Hormon estrogen dan progesteron memiliki kekuatan untuk meningkatkan respon darah terhadap insulin. Akibatnya, respons insulin menurun saat menopause akibat menurunnya kadar hormon estrogen dan progesteron (Sela, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Puspita, 2016 dalam Ningrum, 2018) bahwa pasien berjenis kelamin Perempuan lebih memperhatikan kesehatannya daripada pasien laki-laki. Sehingga peneliti berasumsi bahwa pada kegiatan prolanis sebagian besar

adalah pasien perempuan dibandingkan laki-laki karena perempuan rajin dalam mengikuti kegiatan prolans dan lebih peduli pada Kesehatan daripada pasien laki-laki.

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Karateristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pedagang	5	14,3
Buruh/tani	4	11,4
PNS	2	5,7
IRT	21	57,1
Wiraswasta	3	8,6
pensiunan	1	2,9
Total	35	100

Berdasarkan tabel 3. Distribusi responden menurut pekerjaan yang terbanyak yaitu responden yang menjadi ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 20 responden atau sekitar 57.1%. dari hasil wawancara sebagian responden menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT). Menurut asumsi dari peneliti hal ini karena faktor usia dan kesehatan sudah menurun tidak muda lagi, keluarga yang tidak mengizinkan responden untuk bekerja dan mayoritas penderita adalah lansia perempuan.

Peneliti (Munir, 2021) mengklaim bahwa pekerjaan yang dilakukan seseorang meningkatkan risiko terkena diabetes melitus. Pekerjaan yang memerlukan lebih sedikit latihan fisik dapat mengakibatkan lebih sedikit energi yang digunakan, yang dapat menyebabkan berat badan bertambah dan berisiko lebih tinggi terkena penyakit. Berdasarkan hasil penelitiannya mayoritas adalah ibu rumah tangga (IRT) dengan 23 pasien (39,0%) dari 41 responden.

Dukungan keluarga pada penderita diabetes mellitus 1 Kembaran Banyumas

Tabel 4. Distribusi frekuensi dukungan keluarga pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas 1 Kembaran Banyumas

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	32	91,4%
Sedang	2	5,7%
Kurang	1	2,9%
Total	35	100

Pada tabel 4. Distribusi frekuensi dukungan keluarga pada penelitian ini didapatkan hasil 32 responden mendapat dukungan yang baik, 2 responden dukungan sedang dan 1 responden dukungan kurang. Pada penelitian ini memiliki nilai dukungan keluarga yang baik karena anggotanya rajin mengikuti kegiatan prolans, tak lupa dukungan dari keluarga

berupa kasih sayang, memberi semangat, memberi motivasi dan fasilitas kesehatan dan finansial untuk berobat.

Hasil skor tertinggi kuesioner dukungan keluarga yaitu pada aspek informasional. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga seperti menyediakan fasilitas berobat, keluarga bersedia membiayai biaya untuk berobat, mengingatkan untuk hadir dikegiatan prolans. Dukungan keluarga infromasional merupakan suatu penjelasan mengenai situasi masalah yang dihadapi individu yang berupa nasehat, saran dan diskusi. Dukungan informasional berfungsi untuk menuntun dan memberikan arahan yang baik terhadap individu.

Hal ini sesuai dengan penelitian Helmidanora (2019) dimana hasil penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Muara Wis menyimpulkan pasien yang mendapat dukungan keluarga baik sebanyak 53%.

Dukungan keluarga merupakan proses seumur hidup yang mempengaruhi tahapan siklus hidup keluarga tergantung pada sumber dan jenisnya (Nofriani Mangera et al., 2019). Guna memberikan kenyamanan keluarga dan menjadi sistem pendukung utama dalam mempertahankan kualitas hidup, maka dukungan keluarga sangat penting bagi lansia karena berdampak langsung terhadap kualitas hidup tersebut (Subekti & Dewi, 2022).

Kepatuhan konsumsi obat pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas 1 Kembaran Banyumas

Tabel 5. Distribusi frekuensi kepatuhan konsumsi obat pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas 1 Kembaran Banyumas

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	32	91,4%
Tidak patuh	3	8,6%
Total	34	100

Pada tabel 5. Hasil penelitian kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas 1 Kembaran didapatkan hasil sebesar 32 responden atau sekitar 91,4% yang patuh mengkonsumsi obat. Peneliti berasumsi bahwa responden telah mendapatkan informasi dari keluarga, teman/tetangga ataupun dari penyuluhan yang dilakukan di desa atau puskesmas terkait bahaya diabetes mellitus, sehingga

para responden patuh mengkonsumsi obat agar tidak terjadi komplikasi seperti yang disampaikan oleh tenaga medis.

Kepatuhan (*adherence*) merupakan perilaku pasien pada masa berobat yang disarankan oleh dokter atau tenaga medis. Dalam masa berobat dalam jangka waktu yang lama, kepatuhan pasien sangat dianjurkan untuk memantau pasien pada masa berobat yang telah dianjurkan tersebut. Jika tidak patuh saat menjalani pengobatan, dapat berakibat komplikasi atau efek samping pada pasien (Fikri et al., 2019).

Pada hasil penelitian dari (Arif, 2019) dengan hasil (54,3%) yaitu 19 dari 35 responden tentang kepatuhan minum obat patuh. Menurut asumsi peneliti pentingnya kepatuhan dalam penggunaan obat-obatan tidak bisa disepelekan karena jika seseorang mengkonsumsi obat-obatan, maka kondisi yang dideritanya bisa menjadi lebih buruk. Kepatuhan minum obat ini bisa dilakukan dengan mengingatkan anggota keluarga untuk minum obat, memperhatikannya agar minum obat secara teratur, dan minum obat dengan waktu yang tepat tanpa menunda waktu minum obat, agar anggota keluarga yang sakit bisa terhindar dari komplikasi yang ditimbulkan oleh diabetes melitus.

Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi obat pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas 1 Kembaran

Tabel 6. Distribusi frekuensi hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi obat pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas 1 Kembaran Banyumas

Dukungan keluarga	Kepatuhan						Correlation Coefficient	P-value
	Patuh		tidak Patuh		Total			
	F	%	F	%	N	%		
Baik	3	88,6	1	2,9	3	91,4	0,645	0,000
Sedang	1	2,9	1	2,9	2	5,7		
kurang	0	0,0	1	2,9	1	2,9		
Total					3	10		
					5	0		

Pada penelitian ini menunjukkan hasil dari responden yang telah mendapatkan dukungan keluarga baik sebanyak 32 responden (91,4%) yang mengatakan bahwa dirinya mendapat dukungan yang sangat baik dari keluarganya dengan mendefinisikan bahwa dengan keadaan sekarang yang hidupnya tidak sempurna seperti sebelum

sakit keluarga tetap memberi motivasi untuk berobat, mengingatkan untuk meminum obat dan memberi motivasi agar kadar gula stabil.

Walaupun mayoritas dukungan keluarga responden baik, namun kepatuhan minum obat belum sepenuhnya patuh. Responden yang telah mematuhi minum obat ada 32 responden dan 3 responden atau sekitar 8,6% yang belum patuh meminum obat. Pada penelitian ini menunjukkan tidak semua responden dengan dukungan keluarga yang baik akan mematuhi konsumsi obat.

Hal ini dikarenakan tidak semua responden memiliki pandangan yang sama. Setiap responden akan memiliki respon yang berbeda dari apa yang didapat. Para responden memiliki dukungan keluarga namun, mereka belum beradaptasi dengan kondisi seperti meminum obat setiap hari dengan teratur seperti yang sudah dianjurkan oleh dokter/tenaga Kesehatan.

Peneliti berpendapat bahwa hubungan keluarga sangat mempengaruhi kepatuhan mengkonsumsi obat, karena dukungan keluarga yang dilakukan seperti mengingatkan untuk meminum obat dan diingatkan atau diantar untuk mengikuti kegiatan prolans. Berdasarkan hasil Hasil uji korelasi nilai *P-value* 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai koefisien kuat (0,645) yang artinya ada hubungan yang kuat dan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi obat pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas 1 Kembaran Banyumas. Jadi, disarankan responden untuk mematuhi minum obat dengan bantuan dukungan keluarga agar terhindar dari komplikasi yang dihasilkan oleh diabetes mellitus.

SIMPULAN

Responden mayoritas lansia dengan usia 60 sampai 75 tahun, kebanyakan berjenis kelamin perempuan, dan bekerja sebagai IRT. Hasil analisis menggunakan *spearman rank* didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi obat pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas 1 Kembaran Banyumas.

SARAN

Dukungan keluarga sangat diperlukan terutama pada penderita DM lansia untuk patuh mengkonsumsi obat dalam jangka

waktu yang lama karena lanisa cenderung mudah lupa dan jika tidak patuh mengkonsumsi obat akan mengakibatkan komplikasi. Perlu adanya program penatalaksanaan pasien DM yang melibatkan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Diruang Poli Penyakit Dalam Rsud Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Bulu, A., Wahyuni, T. D., & Sutriningsih, A. (2019). Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Ilmiah Keperawatan*, 4(1), 181–189.
- Fikri, Z., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F. I., & Pontianak, U. M. (2019). *No Title*.
- Jais, M., Tahlil, T., & Susanti, S. S. (2021). Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus yang Berobat di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 82–88. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2687>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi Diabetes Melitus 2020. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–10). <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin-2020-Diabetes-Melitus.pdf>
- Munir, N. W. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Care pada Pasien Diabetes Melitus. *Borneo Nursing Journal (Bnj)*, Vol. 3(1), 1–7. <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>
- Nanda, O. D., Wiryanto, R. B., & Triyono, E. A. (2018). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetik dengan Regulasi Kadar Gula Darah pada Pasien Perempuan Diabetes Mellitus Relationship between Antidiabetic Drugs Consumption and Blood Glucose Level Regulation for Diabetes Mellitus Female Patients. 340–348. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2.i4.2018.340-348>
- Nofriani Mangera, Haniarti, & Ayu Dwi Putri Rusman. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rsud Andi Makkasau Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(3), 388–400. <https://doi.org/10.31850/makes.v2i3.183>
- Nurhidayati, I., Suciana, F., & Zulcharim, I. (2019). Hubungan Kepercayaan Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 2(2), 27. <https://doi.org/10.32584/jikk.v2i2.412>
- Sela, A. (2023). Resource allocations in the best-of-k (k= 2 , 3) contests. *Journal of Economics/ Zeitschrift Fur Nationalokonomie*, 5(September), 146–153. <https://doi.org/10.1007/s00712-023-00827-w>
- Subekti, K. E., & Dewi, S. (2022). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Tingkat Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(2), 403. <https://doi.org/10.26714/jkj.10.2.2022.403-410>
- Triastuti, N., Irawati, D. N., Levani, Y., & Lestari, R. D. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Konsumsi Obat Antidiabetes Oral pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Kabupaten Jombang. *Medica Arteriana (Med-Art)*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.26714/medart.2.1.2020.27-37>
- Tunjung Kusuma Bintari, C., Yunida Triana, N., Tri Yudono, D., Studi Keperawatan Program Diploma III, P., Kesehatan, F., & Harapan Bangsa, U. (2021). Studi Kasus Risiko Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah pada Tn. R dengan Diabetes Mellitus di Desa Sokawera Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 539–546.
- World Health Organization (WHO). (2023). Diabetes. 5 April 2023, website: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>